

Studi tentang korban *bullying* pada Siswa kelas IX MTs Raudhatul Ulum Pematang Rambai Desa Kuala Mandor A tahun 2023

Qurrotul A'yun^{a,1}, Yuline^{b,2}, Amallia Putri^{c,3}

^{a,b,c} Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Hadari Nawawi Kota Pontianak 78124, Indonesia

¹ qurrotulayun1198@gmail.com; ² yuline@fkip.untan.ac.id; ³ amaliaputri@fkip.untan.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:
Diterima: 17 Desember 2023
Direvisi: 24 Januari 2024
Disetujui: 29 February 2024
Tersedia Daring: 7 April 2024

Kata Kunci:

Siswa
Korban
Bullying

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui siswa yang menjadi korban *Bullying*. Penelitian ini menggunakan kualitatif yang bersifat deskriptif sumber data dalam penelitian ini adalah 2 orang siswa kelas IX MTS Raudhatul Ulum Pematang Rambai Desa Kuala Mandor A. Teknik yang di gunakan adalah teknik triangulasi sumber yaitu subjek, teman kelas, Guru kelas dan Guru BK. Metode yang di gunakan yakni fenomenologi dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan gejala yang dialami. subjek satu fisik lebam, sakit karna kefikian, bolos sekolah, perubahan sosial, emosi tidak setabi. faktor yang menyebabkan menjadi korban *bullying* yaitu berfisik kecil, culun, sulit bergaul, kepercayaan diri rendah, canggung, logat yang berbeda, kurang pandai dalam embaca dan menulis, dan gagap. dampak yang dialami korban *bullying* merasa tidak nyaman, rendah diri, penyesuaian sosial buruk ,takut sulit pergaul, prestasi akademik menurun. subjek dua, mengalami memar, sering menyendiri, pola hidup terganggu. Faktor penyebabnya seperti berbadan lemah, susah bergaul, pemalu, menyebalkan, dampak yang terjadi pada korbanmerasa tidak aman disekolah. malas untuk sekolah, perubahan dalam sosial, menyendiri, sulit berkonsentrasi, pemalu emosi tidak setabil. peran bimbingan konseling bagi siswa yang menjadi korban *bullying* yaitu memberikan layanan konseling individual dan konseling kelompok. dengan demikian disimpulkan bahwa siswa yang menjadi korban *bullying* menunjukkan gejala yang tidak setabil, faktor yang menyebabkan siswa menjadi korban *bullying* dan dampak negative yang dialami siswa korban *bullying*.

ABSTRACT

Keywords:
Student
Bullying
Victim

This study aims to determine students who are victims of bullying. This study uses qualitative descriptive data sources in this study are 2 students of class IX MTS Raudhatul Ulum Pematang Rambai Kuala Mandor A. The technique used is the source triangulation technique, namely the subject, classmates, class teachers and counseling teachers. The method used is phenomemology with data collection techniques of interviews, observation, and documentation. Data analysis uses an interactive model consisting of data reduction, data presentation and conclusion drawing stages. The results showed the symptoms experienced. subject one physically bruised, sick because of the truth, skipping school, social changes, emotions are not stable. the factors that cause being a victim of bullying are small physique, geeky, difficult to get along, low self-confidence, awkwardness, different accents, less good at reading and writing, and stuttering. the impact experienced by victims of bullying feels uncomfortable, low self-esteem, poor social adjustment, fear of social difficulties, decreased academic achievement. subject two, experiencing bruises, often alone, disturbed lifestyle. The causative factors such as being weak-bodied, difficult to get along, shy, annoying, the impact that occurs on the victim feels unsafe at school. lazy to go to school, changes in social, solitary, difficult to concentrate, shy, unstable emotions. the role of counseling guidance for students who are victims of bullying is to provide co-services.



1. Pendahuluan

Bullying atau yang biasa di sebut perundungan adalah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja dilakukan sekelompok orang atau seseorang Hoshael 2011, (dalam khoirunnisa, 2015) mendefinisikan “*bullying is a negative and often aggressive or manipulative act or series of acts by one or more people against another person or people usually over a period of time, it is abusive and is based on imbalance of power*” perundungan adalah tindakan *negative* dan agresif yang manipulatif atau serangkaian tindakan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih terhadap orang lain dalam waktu tertentu, merupakan tindakan kasar yang didasarkan pada ketidak seimbangan dalam kekuatan.

Putri (2020) Berpendapat bahwa *bullying* yang sering terjadi di lingkungan kita umumnya ada dua jenis yaitu fisik dan verbal pertama bullying fisik seperti memukul, memalak, menyundut rokok, bahkan parahnya ada yang melakukan kekerasan seksual Bullying verbal juga sering dilakukan oleh pelaku *bullying* dan banyak menimbulkan dampak besar dapat berpengaruh hingga tua seperti memaki, mengancam, memfitnah, dan mempermalukan di depan umum, mengucilkan, memandang dengan sinis dan sebagainya, semua ini merupakan tindakan bullying yang cukup membahayakan karena tidak tertangkap mata dan telinga dan sangat berpengaruh pada mental korban.

Perundungan atau yang biasa di sebut *Bullying* merupakan suatu hal yang dapat berakibat fatal terhadap korbanya, dampak dari *bullying* yang mengkhawatirkan adalah dapat menyebabkan seseorang memiliki keinginan untuk bunuh diri, tidak dapat dipungkiri bahwa bullying memiliki dampak yang cukup mengerikan terutama bagi mereka yang menjadi korban Bullying secara berulang-ulang ataupun menjadi korban Bullying fisik dampak negative bullying dapat mengganggu kehidupan efektif anak sehari-hari yang akhirnya akan menghambat berkembangnya potensi optimal anak (Putri, 2020).

Terjadinya *bullying* disekolah di lakukan pelaku dengan berbagai alasan yang tentu tidak dapat dibenarkan tindakannya Coloroso, (2007) (dalam Karyanti, 2019, h, 25) berpendapat bahwa bullying merupakan perilaku menindas yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah. Pelaku menggunakan kekuasaan yang di miliki untuk membuat seseorang atau sekelompok orang merasa tertekan, takut dan tidak berdaya. Tindakan *bullying* atau perundungan pada saat ini masih marak terjadi di sekolah tingkat dasar hingga tingkat atas, bahkan tidak menutup kemungkinan bullying tersebut juga masih dilakukan di kalangan tingkat universitas meskipun dalam jumlah yang relatif kecil. Qodar, (2015) Mengemukakan bahwa kekerasan yang sering terjadi di sekolah salah satunya adalah perilaku *bullying*.

Adanya konselor dalam sekolah akan sangat membantu korban *bullying* dalam pemulihan keadaan secara psikis serta meningkatkan kepercayaan diri dan prestasi belajar di sekolah korban *bullying* yang di maksud dalam penelitian ini adalah korban yang mengalami bullying secara fisik dan verbal perilaku bullying ini yang jika dibiarkan dalam jangka lama akan berdampak negatif bagi peserta didik baik secara psikis dan prestasi belajar. Dengan demikian akan menimbulkan tekanan psikis pada korban bullying, mereka akan merasa tertekan dan merasa tidak percaya diri, hilang gairah atau patah semangat dalam berjuang untuk mencapai tujuan hidup, dan jika dibiarkan bahkan korban *bullying* menjadi trauma, depresi, bahkan sampai ada yang bunuh diri.

Sesuai kasus di atas dan pendapat para ahli peneliti menggunakan metode fenomenologi metode ini adalah metode yang cocok digunakan untuk peneliti dalam meneliti permasalahan yang berkaitan dengan latar fenomena yang sedang terjadi. Bullying yang dialami siswa disini yakni *bullying* fisik dan verbal dimana korban mengalami kekerasan fisik seperti dipukul, di orong hingga jatuh dan ini dilakukan oleh dua pelaku dengan motif pelaku merasa benci dan tidak suka pada sikap dan penampilan korban ciri siswa yang menjadi korban disini memiliki kepercayaan diri rendah, pakaian yang tidak rapi, cenderung pendiam, sulit bergaul. Tindakan penindasan dapat berkembang dimana saja, kapanpun, dan pada siapa saja Olweus (1992) mendefinisikan *bullying* sebagai *berikut "long standing violence, physical or psychological, perpeted by an individual or grup directed against an individual who can not defend himself or herself"* . artinya kekerasan fisik atau psikis yang terus menerus dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara langsung yang korbannya tidak bisa menahannya.

Perundungan atau bullying di sekolah dapat melecehkan baik secara tindakan, fisik, ataupun ucapan. " Semith And Sharp memaparkan "*Bullying can be described as the systematic abuse of power. There will always be power relationships in social groups, by virtue of strength or size or ability, force of personality, sheer number or recognized hierarchy*". Artinya *bullying* dapat diartikan sebagai penyalahgunaan kekuasaan dan kekuatan, akan selalu ada suatu kekuasaan dalam kelompok sosial, berdasarkan ukuran kekuatan atau kemampuan, jumlah atau kelompok yang diakui (1994).

Terjadinya bullying tentu ada faktor yang membuat pelaku bullying bertindak menyakiti terhadap korban. Permata, Pubasari, & Fajri (2021,) berpandangan bahwa faktor penyebab terjadinya ada dua faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu dari dalam diri anak tersebut seperti anak bersifat pendiam dan lemah. faktor eksternalnya yaitu faktor yang terjadi dari luar diri anak, menurut. Tumon (2014) juga berpandangan faktor eksternal yang mempengaruhi terjadinya bullying yaitu keluarga, yang ekonominya rendah, teman sebaya, dan lingkungan sekitar (Permata et. al 2021).

Ada banyak dampak pada korban *bullying* baik fisik atau psikis yang dampaknya bisa sangat merugikan bagi korban banyak dampak yang akan terjadi pada korban Yuliana (2017) Korban *bullying* mempunyai dampak yang negative dapat menyebabkan siswa menjadi pribadi yang mengalami gangguan perkembangan dalam hal fisik, psikologis, akademik, maupun sosial. bentuk dari dampak bullying fisik merupakan adanya korban merasa sakit kepala, flu, sakit, memar, baju robek, berdarah. bentuk dari dampak bullying psikologis dampak bullying yaitu korban mempunyai rasa minder, takut, mudah cemas, menjadi pendiam dan depresi.

Menurut Bahtiar (2016) dampak yang dialami oleh korban akan mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah (*low psychological well-being*) yaitu dimana korban akan merasa tidak nyaman, rendah diri, serta tidak berharga, penyesuaian sosial yang buruk dimana korban merasa takut kesekolah bahkan tidak mau sekolah, menarik diri dari lingkungan pergaulan, prestasi akademik yang menurun karena mengalami kesulitan berkonsentrasi.

Hal tersebut mendorong langkah peran bimbingan dan konseling agar dapat memberikan layanan yang sesuai Prayitno (2014) mendefinisikan bimbingan dan konseling adalah pemberian bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku khususnya pencegahan *bullying*.

Bimbingan dan konseling memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku. bimbingan dan konseling bukanlah kegiatan pembelajaran dalam konteks adegan mengajar yang layaknya dilakukan guru sebagai pembelajaran bidang studi, melainkan layanan ahli dalam konteks memandirikan peserta didik. Layanan yang diberikan di sekolah akan sangat membantu konseli, Suhartina (2014) kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah terdiri dari 4 layanan yaitu layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual dan dukungan sistem.

Menurut pendapat dari Moenada (2011) Bimbingan dan konseling terjemahan dari bahasa Inggris *Guidance* dan *Counseling*. Kata “*guidance*” berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti memimpin, menunjukkan atau membimbing ke jalan yang baik. Jadi kata “*guidance*” dapat berarti pemberian pengarahan atau pemberian petunjuk kepada seseorang. Sedangkan “*counseling*” berasal dari kata kerja *to counsel* yang berarti menasehati atau menganjurkan kepada seseorang secara *face to face*. Jadi, *counseling* dapat diartikan pemberian anjuran seseorang secara *face to face*. Astuti (2008) juga berpendapat mengenai hal-hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi *bullying* antara lain “pengawasan Guru terhadap siswa, penerapan peraturan dan kode etik sekolah, membangun kesadaran dan pemahaman siswa tentang *bullying*, dan menciptakan kondisi sekolah yang ramah terhadap siswa”. Peranan sekolah sebagai institusi Pendidikan sangat dibutuhkan mengingat bahwa tindakan *bullying* sangat besar dampaknya dan sering terjadi di sekolah maka Guru sebagai komponen utama dalam sekolah yang dapat berperan untuk mengatasi *bullying*.

Pra-riset pertama peneliti menemukan kasus *bullying* di kelas IX dan diperkuat oleh hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada Guru BK. *Bullying* yang dialami siswa disini yakni *bullying* fisik dan verbal dimana korban mengalami kekerasan fisik seperti dipukul, di dorong hingga jatuh dan ini dilakukan oleh dua pelaku dengan motif pelaku merasa benci dan tidak suka pada sikap dan penampilan korban ciri siswa yang menjadi korban disini memiliki kepercayaan diri rendah, pakaian yang tidak rapi, cenderung pendiam, sulit bergaul. dampak yang dialami korban seperti badan memar, lebih sering menyendiri, takut datang kesekolah sekolah. Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul Studi Tentang Korban *Bullying* Pada Siswa Kelas IX MTs Raudhatul Ulum Tahun 2023 Pematang Rambai Desa Kuala Mandor A Kabupaten Kubu Raya.

2. Metode

Jenis penelitian dengan judul “Studi tentang Siswa Korban *Bullying* Di Kelas IX MTS Raudhatul Ulum Pematang Rambai Desa Kuala Mandor A Tahun 2023”, adalah termasuk penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti dapat bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data dan pengamat partisipan, maksudnya saat pengumpulan data, peneliti juga mengamati subjek peneliti secara detail. peneliti juga menggunakan berbagai alat dalam pengumpulan data seperti panduan wawancara, daftar cek, dan perekam suara. Lokasi penelitian dilakukan di MTS Raudhatul Ulum pematang rambai, desa kuala mandor A, kecamatan kualamandor B, kabupaten kubu raya, Pontianak, Kalimantan barat. maka data yang diperoleh perlu keabsahannya. metode yang dipakai dalam pengujian keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Perundungan atau yang disebut *bullying* adalah suatu peristiwa atau kejadian yang sering di alami oleh siswa yang lebih kuat terhadap siswa yang lebih lemah untuk menyakiti secara fisik ataupun verbal dilakukan berulang yang akan sangat merugikan korbannya siswa yang menjadi korban disini di *bully* karena memiliki sebab gejala yang bisa menyebabkan anak tersebut menjadi korban perundungan disekolah data yang ditemukan peneliti sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian		
Subjek	Gejala	Waktu
SA	1. SA mengalami luka lebam akibat kejadian bullying temanya sempat dipukul oleh pelaku. di perkuat oleh siswa lain dan Guru kelasnya yang menyatakan memang benar bahwa SA mengalami luka lebam.	15 Juni 2023
	2. Reaksi tubuh atas tekanan mental SA memang mengalami muntah dan merasa pusing setelah di bully serta merasa sakit hanya saja tidak ada keberanian untuk melawan saat di bully.	15 Juni 2023
	3. Prilaku di sekolah etelah kejadian perundungan tersebut SA mengaku takut untuk datang kesekolah 2 hari karena SA merasa takut pada orang tuanya jika tidak sekolah berlarut-larut .	16 dan 17 Juni 2023
	4. Perubahan dalam perilaku sosial sejak sering kejadian tersebut mulai merasa minder hingga dia menyendiri, merasa malu dan sakit hati	20 Juni 2023
	5. Emosi tidak stabil SA mengaku bahwa memang sering emosi merasa tertekan, temanya AF juga berpendapat bahwa memang benar SA seperti orang tertekan dan atas pantauan guru kelas	20 Juni 2023
	6. Perubahan prilaku pola hidup kejadian yang tak mudah di lupa membuat SA takut tertekan hingga menjadi susah tidur dan malas untuk makan	21 Juni 2023
IFN	1. IFN mengalami lebam di bagian sikunya, HR mengungkapkan bahwa memang benar IFN pernah di dorong temanya dengan sengaja hingga tanganya memar.	6 Juli 2023
	2. Gejala Psikosometris IFN hanya mengalami pusing untuk perubahan kesehatan lainnya tidak ada.	6 Juli 2023
	3. Perubahan dalam perlaku sosial Pergaulan IFN di sekolah masih baik-baik saja main di kelas atau di kantin saat jam istirahat meski tidak sering sebelum kejadian bully tersebut dan di rumah IFN lebih sering dikamar merasa malas untuk keluar kamar berkomunikasi dengan orang sekitarnya.	7 Juli 2023
	4. Semenjak kejadian <i>bully</i> tersebut IFN merasa menjadi lebih takut dan merasa tidak aman di sekolah merasaa aman saat jam pelajaran saat ada Guru saja.	7 Juli 2023

Hasil Penelitian		
Subjek	Gejala	Waktu
5. Kesehatan IFN merasa pusing, IFN bagi HR irit bicara kesehatannya IFN tidak pernah bicara apa-apa		

Bullying adalah suatu bentuk perilaku agresif yang diwujudkan dengan perlakuan secara tidak sopan dan penggunaan kekerasan atau paksaan untuk mempengaruhi orang lain yang dilakukan secara berulang atau berpotensi terulang, dan melibatkan ketidak seimbangan kekuatan dan atau kekuasaan.

3.1 Gejala peserta didik yang menjadi korban bullying

a. Fisik muncul lebam

Beragam bentuk yang di alami korban baik dalam fisik ataupun dalam bentuk verbal Menurut Hidayati dan Amalia (2021) Korban bullying yang di sebabkan cubitan, mendorong memalak dapat menyebabkan korban menderita luka pada sekujur tubuh, memar, bahkan bengkak akibat dari bullying fisik seperti pukulan. Dari dua subjek ini sama-sama mengalami bullying verbal subjek pertama mengalami pukulan hingga lebam sedangkan subjek ke dua mengalami perlakuan seperti di dorong sampai jatuh hingga mengalami lika memar di tangan.

b. Reaksi tubuh atas tekanan mental

Setelah mengalami bullying ditemukan pada subjek penelitian ini bahwa mereka mengalami pusing setelah mendapatkan tindak bullying namun subjek ke dua tidak muntah muntah seperti korban yang satunya karna memaan perlakuan yang di alami lebih parah yang di alami oleh subjek pertama Menurut Mulyasari (2019) bullying yang sering terjadi korban mengalami tekanan kesehatan mental, kesehatan mental merupakan kesehatan jiwa yang memasalahkan kehidupan rohani yang sehat yang memandang pribadi manusia sebagai totalitas psikosometis yang kompleks

c. Perilaku terkait sekolah

Gejala bullying atau perundungan yang dialami korban dapat menyebabkan korban malas untuk sekolah karna merasa takut untuk datang kesekolah karna sekolah menjadi tempat yang tidak aman baginya "Bullying dapat menimbulkan perasaan tidak aman, takut pergi kesekolah, merasa terisolasi, dan perasaan hargadiri yang rendah" Prasetyo (2011). Rasa trauma sama sama di alami oleh dua korban merasa takut datang ke sekolah perbedaannya subjek satu sempat bolos sekolah karna sakit akibat tindak bullying sedangkan subjek ke dua tetap sekolah namun lebih sering menyendiri.

d. Perubahan dalam sosial

Yulianti (2019) berpendapat korban bullying lebih sering menyendiri dan kurang bahagia berada di sekolah, serta memiliki teman dekat yang lebih sedikit dari pada murid yang lain. perubahan pada subjek ini peneliti menemukan perbedaan pada korban subjek satu lebih memilih sering di kelas dari pada bermain dengan temanya sedang subjek dua lebih sering di kamar namun untuk di sekolah masih mau bergaul dengan temanya di sekolah.

e. Emosi tidak stabil

Seseorang yang menjadi korban bullying akan mudah marah tersinggung dan menangis, ada juga yang mengalami perubahan pola tidur seperti susah

untuk tidur awal, jika siswa mengalami perubahan yang membuatnya mudah marah emosi dan merasa takut berlebihan dapat di curigai oleh orang tua bisa saja anak tersebut menjadi korban bullying di sekolah. kasus ini secara emosi ada perbedaan tingkat emosi dari korban ada yang merasa lebih mudah marah, merasa emosi dan tertekan sedangkan satunya merasa takut yang berlebihan karn mersa tidak aman apalagi data jam istirahat sekolah.

f. Perubahan perilaku pola hidup

Perubahan perilaku pola hidup korban *bullying* menurut Fauziah dkk. (2023) Perubahan pada korban menjadikan peibadi yang tertutup hingga membuat ia tidak percaya diri dan sulit berkunikasi pada lingkungannya korban bullying akan merasa kehilangan rasa percaya dirinya kepada lingkungan yang menyakiti dirinya, dalam penelitian ini ditemukan kesamaan dari korban pada pola hidup yang di alami korban setelah di bully yang subjek alami sama-sama lebih sering berada di kamar dan malah untuk makan seperti merasa kurang selera atau tidak bergairah untuk makan.

Jika bullying menimpa korban secara berulang-ulang, konsekuensi bullying bagi para korban yaitu korban akan merasa depresi dan marah, ia marah terhadap dirinya sendiri, terhadap pelaku bullying, terhadap orang-orang disekitarnya dan terhadap orang dewasa yang tidak dapat atau tidak mau menolongnya.

3.2 Faktor yang menyebabkan peserta didik menjadi korban *bullying*

Faktor yang merupakan siswa yang pendiam padahal sebelumnya di kelas awalnya merupakan siswa yang biasa, siswa yang pendiam atau berkepribadian introvert memiliki potensi untuk dibully oleh teman-teman di sekolah. Hal ini disebabkan, anak-anak yang pendiam memilih untuk menerima saja bentuk bullying yang diberikan pada mereka karena mereka merasa tidak memiliki kekuatan untuk melawan.

a. Berfisik kecil, lemah

Siswa yang tampak berbeda dari biasanya rentan mendapatkan perlakuan bullying seperti memiliki badan kecil atau gemuk dan korban bullying yang terlihat lemah dan di anggap tidak dapat membela dirinya maka akan menjadi sasaran para pelaku bullying karena para pelaku tau kala u korban tidak akan mampu membela dirinya. Sedangkan yang di temukan pada diri subjek disini pada subjek satu memang berfisik kecil, terlihat lemah sedang yang satunya tidak berfisik kecil namun memang anak yang pemalu, dan memiliki badan lemah.

b. Berpenampilan lain dari biasa

Penampilan adalah pusat perhatian pertama yang akan di nilai oleh orang sekitar kita penampilan yang tidak rapi akan menjadi pusat perhatian bagi orang lain bahkan para pelaku bullying akan mudah menganggap penampilan yang culun dan tidak rapi tergolong anak yang lemah dan sangat besar peluang menjadi korban bullying. Ada perbedaan dari penampilan korban bullying yang subjek satu berpenampilan culun saat sekolah sedangkan korban yang satunya tidak sama dengan teman yang lain sesuai tata tertib yang di anjurkan dalam berseragam disekolah dan penyebab culun termasuk salah satu faktor seseorang menjadi korban bullying,

c. Sulit begaul

Siswa yang kurang populer di sekolah bisa menjadi sasaran bullying karna siswa yang terlihat sedikit memiliki teman atau tidak memiliki teman sama

sekali dengan sedikitnya teman anak ini akan lebih sering sendiri sehingga momen itu menjadi kesempatan bagi pelaku bullying. pada subjek penelitian ini bahwa korban merasa minder untuk berteman sedangkan subjek dua merasa malas untuk berteman terkecuali dengan teman yang di anggapnya cocok akrab dengannya.

d. **Percaya diri rendah**

Rendah dan kurangnya kepercayaan diri pada siswa di sekolah dapat menjadikannya di-bully dengan tidak memiliki kepercayaan diri dia akan terlihat lemah dan tidak berani untuk melawa pelaku. Terjadinya bullying menimbulkan perasaan yang beragam melanda korban subjek mengalami minder, lebih pemalu dan semakin menjadi anak yang pendiam.

e. **Canggung**

Rasa canggung timbul karna merasa tidak bisa dan tidak terbiasa dengan merasa tidak nyaman dalam suatu lingkungan dan merasa berbeda dari yang lain baik dari pakaian ataupun canggung dalam berbicara membuat dirinya menjadi seseorang yang di anggap lemah sehingga membuatnya mudah mendapatkan perlakuan bullying subjek yang menjadi korban sama-sama memiliki rasa canggung terlalu berhati hati saat berbicara di dalam kelas

f. **Memiliki aksen bereda**

Aksen di pahami sebagai cara atau gaya dalam pengucapan aksan bisa beragam tergantung wilayah, budaya di setiap kelompok masyarakat. Namun di sekolah siswa yang memiliki bahasa yang baik akan menganggap lemah dan rendah pola sosial pada siswa lain yang memiliki logat kental pada daerahnya, sehingga sangat mudah untuk pelaku bullying mem-bully mereka yang menggunakan bahasa dan aksan yang berbeda.

3.3 Dampak yang terjadi pada siswa korban bullying

Dampak adalah efek yang terjadi pada diri sendiri dan orang lain dan tentunya dapat merugikan diri dan orang sekitar dampak bullying yang jika tidak ditangani akan terbawa hingga dewasa dan akan mengganggu pencapaian-pencapaian terbaik dalam hidup koban.

a. **Merasa tidak nyaman**

Merasa tidak nyaman dan merasa terganggu sangat tidak nyaman kita rasakan selalu merasa ada yang mengintai dan mengganggu pikiran menurut Yusuf (2021), Korban bullying cenderung merasa takut, cemas, dan memiliki self sesteem yang lebih rendah dibandingkan anak yang tidak menjadi korban bullying. Terjadinya bullying menimbulkan dampak pada rasa trauma dan merasa tidak nyaman selalu merasa takut pada pelaku bullying itu di rasakan oleh dua korban saat ini.

b. **Rendah diri**

Perasaan rendah diri yang dirasakan setelah menjadi korban akan sangat mengganggu perkembangan siswa tersebut seperti yang dirasakan merasa rendah diri semenjak menjadi korban perundungan. Putra (2019) berpendapat bahwa dampak yang dialami korban seperti merasa setress dan depresi disebabkan karena perasaan rendah diri. Tindakan bullying ini menimbulkan dampak yang berbeda pada setiap individu tergantung berat dan tidaknya kasus bullying yang di alami korban subjek satu lebih merasa takut, tidak berani, dan semakin mengalami rasa minder dari sebelum menjadi korban bullying sedangkan subjek

ke dua merasa tidak enak dan terganggu serta berharap tidak terjadi lagi tindak bullying.

c. Sulit bersosialisasi.

Bersosialisasi atau bergaul adalah keperluan hidup dalam bermasyarakat baik di rumah di sekolah namun jika sudah kita mengalami perundungan banyak korban merasa sulit untuk menjalin hubungan baik Kembali dengan orang sekelilingnya Menurut Putri (2022) Perundungan atau yang biasa disebut bullying yang biasa terjadi pada anak-anak yang dapat mengakibatkan depresi, kecemasan, dan bunuh diri. bahkan mereka mengalami permasalahan dalam hubungan sosial. Banyak yang mengalami kesulitan dalam pertemanan yang di alami korban bullying pada subjek korban mengalami persamaan pada dua subjek peneliti menyimpulkan bahwa korban merasa minder, bergaul hanya dengan teman yang di anggap dipercayainya, lebih berhati-hati dalam memilih teman.

d. Takut kesekolah

Merasa takut datang kesekolah adalah salah satu dampak yang timbul pada korban karan dia merasa bahwa sekolah bukanlah tempat yang aman baginya, Yusuf dalam Olweus Berpendapat bahwa *bullying* memiliki pengaruh yang besar bagi kehidupan korbannya hingga dewasa, saat merasa sekolah akan menimbulkan depresi dan perasaan tidak bahagia untuk mengikuti sekolah, karena dihantui rasa cemas dan ketakutan. Subjek pernah mengalami bolos sekolah untuk menghindari pelaku sedangkan subjek dua tetap sekolah meski sudah di bully namun mereka sama-sama selalu merasa takut ada disekolah.

e. Tidak mau bergaul

Merasa kurang bergaul dengan teman karna kejadian tersebut lebih sering diam dan menyendiri memang korban *bullying* akan sulit bergaul hal ini sejalan dengan pendapat Putra (2019) Siswa korban *bullying* akan terhambat dalam perkembangan sosialnya seperti menjadi pemurung dan menarik diri dari pergaulan. Korban sama-sama merasa takut untuk berteman menjadi memilih teman bahkan lebih memilih diam menyendiri

f. Sulit berkonsentrasi

Siswa yang menjadi korban peundungan dapat mengalami kecemasan yang berlebihan hingga mengganggu aktifitas belajardi sekolah akibat terjadinya *bullying* terhadap dirinya membuatnya merasa selalu takut berada di sekolah sehingga timbul rasa tidak aman, tidak nyaman, dan tidak bisa berkonsentrasi saat belajar. Kesulitan dalam konsentrasi disini subjek memiliki kesamaan mereka sama-sama mengalami sulit fokus dan sulit dalam berkonsentrasi hingga mengalami penurunan nilai pada raport mereka.

3.4 Peran Guru bimbingan dan konseling bagi peserta didik yang menjadi korban *bullying*

Guru BK merupakan faktor yang dominan dan paling penting di dunia pendidikan formal pada umumnya, peran guru bimbingan dan konseling tidak dapat digantikan oleh guru lain, dalam kasus yang terjadi di sekolah MTs Raudhatul Ulum Guru bimbingan dan konseling melakukan kordinasi atau Kerjasama kepada semua pihak yang ada disekolah seperti guru mata pelajaran, wali kelas, kesiswaan, kepala sekolah maupun staff di sekolah MTs Raudhatul Ulum juga telah terlaksana program yang di lakukan satu minggu sekali seperti memberikan layanan klasikal, memberikan konseling individual kepada siswa yang membutuhkan agar dapat

menyelesaikan masalahnya, memberikan bimbingan kelompok di setiap kelas dan konseling kelompok pada siswa yang terlibat atau seperti kasus kenaklan, seperti menjadi korban *bullying* di sekolah dan sebagainya, guru BK juga berperan sebagai pembimbing bagi peserta didik dan memberikan motivasi atau saran kepada peserta didik. mengajarkan bagaimana cara bersikap dengan baik kepada orang lain, terutama kedua orang tua dan guru yang ada di lingkungan sekolah.

4. Kesimpulan

Penanganan kedua siswa korban *bullying* tersebut adalah untuk menyelesaikan permasalahan pada siswa dalam bentuk *bullying*. Bentuk *bullying* yang terjadi di MTs kelas IX di Raudhatul Ulum Pematang Rambai Desa Kuala Mandor A, Adapun bentuk *bullying* verbal dan non verbal sehingga dalam perlakuannya sering terjadi dalam bentuk ucapan atau perkataan yang tidak enak sedangkan dampak terjadinya *bullying* terhadap siswa yaitu kurang percaya diri, pendiam, motivasi belajar kurang jarang datang ke sekolah. Disinilah guru BK memberikan penanganan yang tepat dalam menangani *bullying* dalam bentuk pencegahan dan di harapkan mampu berkolaborasi dengan berbagai pihak sekolah.

Dari penelitian di atas yang dialami subjek 1 :

1. Gejala siswa yang menjadi korban *bullying*
.fisik muncul lebam, mengalami sakit karna kefikiran, bolos sekolah setelah mengalami *bullying*, perubahan sosial seperti malas bergaul ataupun enggan bermain dengan temannya, emosi tidak stabil setelah mendapatkan perlakuan *bullying* seperti mudah marah.
2. Faktor yang menyebabkan peserta didik menjadi korban *bullying*
Korban *bullying* yaitu memiliki penampilan fisik yang berbeda berfisik kecil, lemah, pendiam, pasif, rendah diri, gagap, berpenampilan kurang rapi/culun.
3. Dampak yang terjadi pada siswa korban *bullying*
Saat seseorang menjadi korban *bullying*, mereka dapat makin sulit untuk mempercayai orang lain di sekitarnya. hal ini bisa membuat seseorang mengalami kegagalan saat berteman atau kesulitan untuk membangun hubungan dengan orang lain, membuat sulit berkonsentrasi, nilai kademik menurun.

Sedangkan yang dialami subjek 2:

1. Gejala siswa yang menjadi korban *bullying*
Korban *bullying* mengalami memar di tangan sering menyendiri pola hidup terganggu seperti malas makan, malas berkomunikasi dengan orang disekitarnya, malas untuk bergaul, dan menjadi lebih pendiam
2. Faktor yang dialami korban *bullying*
Korban *bullying* ini badan yang sering lemah, susah untuk bergaul, pemalu, dan memiliki sifat sedikit menyebalkan.
3. Dampak yang dialami korban *bullying*
Merasa takut dan tidak aman berada disekolah malas untuk datang kesekolah, perubahan dalam sosial, lebih sering menyendiri dan sulit untuk berkonsentrasi saat belajar.
2. Peran Guru bimbingan dan konseling bagi peserta didik yang menjadi korban *bullying*.

Peran guru BK dalam mengatasi *bullying* Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor memiliki peranan penting dalam mencegah dan menanggulangi *bullying* di sekolah, untuk

itu diperlukan pelayanan yang efisien dan komprehensif kepada seluruh siswa dengan menggunakan berbagai keterampilan dan media yang dapat membantu kinerja guru BK/Konselor dalam menangani *bullying*.

5. Daftar Pustaka

- Astuti, P. R. (2008). *Meredam bullying: 3 cara efektif mengatasi KPAC kekerasan pada anak*. Jakarta: Grasindo
- Bahtiar, D. (2016) *Studi Kasus Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Muhammadiyah 2 Pontianak*. [Skripsi]. PGRI. Pontianak
- Coloroso, B. (2007) *Stop Bullying*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta
- Coloroso, B. (2011). *The bully, The Bullied, And The Bystander*. Colling Living
- Fauziah, F., Rochani, R., & Handoyo, A. W. (2023). Pengembangan Media Permainan Ludo Bullying Untuk Meningkatkan Pemahaman Bullying Pada Remaja. *Diversity Guidance and Counseling Journal*, 1(2), 13-33.
- Hidayati, LN, & Amalia, R. (2021). Dampak psikologis pada remaja korban bullying: studi fenomenologi. *Media Keperawatan Indonesia*, 4 (3), 201.
- Karyanti & Aminudin (2019) *Cyberbullying & Body Shaming*. Yogyakarta. Penerbit :K-media
- Khoirunnisa, R (2015). *Konsep Diri Remaja Korban Bullying Studi Pada Siswa Korban Bullying Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta*, Skripsi : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. <http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA>
- Moenada, M. S. (2011). Bimbingan Konseling dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 8(1), 57-72.
- Muliasari, N. A. (2019) *Dampak Prilaku Bullying Terhadap Kesehatan Mental Anak Studi Kasus MI MA'ARFI Cokok Badanan Ponorogo*. Skripsi. IAIN Ponorogo. Di unduh. <http://etheses.iainponorogo.ac.id>
- Olweus D, (1992) *Bullying At School What We Khon And What We Can Do*. USA: BLACKWELL
- Permata, Pubasari, & Fajri (2021) *Analisis Penyebab Bullying Dalam Kasus Pertumbuhan Mental Danemosional Anak*. Jurnal. Prasasti Ilmu Mari Universitas Kudus. Diunduh Jurnal.umk.ac.id.
- Prasetyo, B E. A (2011). *Bullying Di Sekolah Dan Dampaknya Bagi Masadepan Anak*. El_Tarbawj.Vol1.
- Putra, D A. (2019) *Pengaruh Bullying Verbal Terhadap Keputusan Menjalani Hubungan Pertemanan Padasiswa Kelas VIII SMP N 4 WATES* jurnal: Riset mahasiswa bimbingan dan konseling. Diunduh. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipdk/article/download/15928/15412>
- Putri E D. (2022) *Kasus Bullying Di Lingkungan Sekolah Dampak Serta Penanggannya*. Jurnal. Penelitian, Pemikiran Dan Pengabdian. Diunduh <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/keguruan/article/download/6263/702>

- Putri, A. (2020) *Meningkatkan Resiliensi Korban Bullying Dengan Pendekatan Solution-Focused Brief Conseling Jurnal*. Diunduh. <http://ojs.uniska.ac.id/index.php/BKA>
- Qodar, Nafisul. (2015) *Survy ICRW: Anak Indonesia Alami Kekerasan Disekolah* liputan.com. diakses tgl 1 oktober 2016.
- Semit, K. P. And Sonis S. (1994) *School Bullying Insights And Perspectives*. Londen And New York: ROUTLEDGE.
- Suhartina (2014) *Dasar-Dasar Bimbinga Dan Konseling*. Pekan Baru. CV Mutiara Pesisir Sumatra.
- Tumon. (2014) *Studi Diskriptif Prilaku Bullying Pada Remaja Calypra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*.
- Tumon. (2014) *tudi Diskriptif Prilaku Bullying Pada Remaja Calypra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*.
- Yuliana (2020) *Dampak Bullying Terhadap Tindkat Kepercayaan Diri Sisiwa*. [Skripsi] Diperoleh dari <http://repository.uinjambi.ac.id/3170/2skripsi/20agusti%20.pdf>
- Yuliatun I, (2019) *Waspada Perilaku Bullying Disekitar Kita*. Surakarta. Diunduh <https://rslid-surakarta.jatengprov.go.id>
- Yusuf, S. (2021). *Pisikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya.